



Paradigma Baru Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia

Zakiya Sifa Amri^{1*}, Sibawaihi², Rangga Pratama Saputra³

¹ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

² Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*zakiasyifaamri05@gmail.com¹, *sibawaihi@uin-suka.ac.id², *ranggapratamasaputra11@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 20 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 30 Juni 2026

Kata Kunci: Paradigma Baru; Manajemen Pendidikan Islam; Studi Kepustakaan; Kepemimpinan Profetik

Keywords: New Paradigm; Islamic Education Management; Library Research; Prophetic Leadership

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Indonesia saat ini menghadapi tantangan disrupsi digital, globalisasi, dan kebutuhan akan integrasi keilmuan yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan paradigma baru dalam pengembangan MPI di Indonesia yang responsif terhadap dinamika zaman tanpa kehilangan identitas nilai Islamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui penelaahan mendalam terhadap literatur ilmiah, regulasi, kebijakan nasional, serta dokumen sosiologis terkini dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2022-2026). Hasil penelitian menemukan tiga pilar utama paradigma baru MPI, yaitu: (1) Integrasi keilmuan epistemologis lintas disiplin; (2) Transformasi tata kelola kelembagaan berbasis ekosistem digital cerdas; dan (3) Rekonseptualisasi kepemimpinan profetik yang adaptif. Implikasi dari penelitian ini menuntut reposisi kurikulum program studi MPI serta restrukturisasi model manajerial pada lembaga pendidikan Islam formal maupun non-formal menuju keunggulan global yang inklusif.

ABSTRACT

The development of Islamic Education Management (MPI) in Indonesia currently faces challenges from digital disruption, globalization, and the critical need for robust scientific integration. This Study aims to formulate a new paradigm in the development of MPI in Indonesia that responds effectively to contemporary dynamics while preserving its core Islamic value identity. This study employs a qualitative descriptive-analytical method utilizing library research. Data were systematically collected through an in-depth review of academic literature, national policies, regulations, and recent sociological documents spanning the last five years (2022-2026). The research identifies three primary pillars of the new MPI paradigm: (1) Cross-disciplinary epistemological integration; (2) Institutional governance transformation powered by smart digital ecosystems; and (3) Reconceptualization of adaptive prophetic leadership. The implications of this research demand a structural repositioning of MPI curricula and a comprehensive overhaul of managerial models across both formal and non-formal Islamic educational institutions toward inclusive global excellence.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini berada di bawah tekanan multi-dimensi akibat laju globalisasi yang menuntut daya saing global tinggi serta gelombang disrupsi digital era Society 5.0 (Sujalmo, 2020). Institusi pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan dituntut untuk tidak sekadar mempertahankan eksistensi tradisional, melainkan merekonstruksi sistem manajemen agar tampil lebih kompetitif, efektif, adaptif, dan inovatif (Amaliyah & Rindaningsih, 2025). Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa tata kelola pada sebagian besar institusi keagamaan ini masih terjebak dalam pendekatan yang konvensional, kaku, dan cenderung defensif terhadap akselerasi teknologi sosiokultural (Machali & Hamid, 2017). Pengelolaan administratif yang berjalan lambat menghambat kelenturan lembaga dalam merespons tuntutan zaman (U. R. Saputra et al., 2021).

Akar permasalahan mendasar dari lambatnya dinamika operasional ini terletak pada bertahannya dikotomi keilmuan yang kaku antara sains manajemen modern sekuler ala barat dan nilai-nilai konvensional keagamaan Islam (Nursyarief, 2014). Di satu sisi, konsep manajemen kontemporer

barat sering diadopsi secara pragmatis demi pemenuhan efisiensi tanpa filterisasi spiritual yang matang. Di sisi lain, tata kelola yang berbasis nilai-nilai lokal keislaman murni terkadang abai terhadap instrumen teknokratis, akuntabilitas publik, dan manajemen mutu total (Raffie Ahmad Riesman Putra, 2021). Akibatnya, terjadi polarisasi tata kelola: tata kelola yang profesional tetapi kering spiritualitasnya, atau tata kelola yang religius tetapi rapuh secara manajerial (Saepudin, 2022). Kesenjangan teoretis dan praktis inilah yang melahirkan fenomena stagnasi kelembagaan di tengah pesatnya modernisasi instruksional.

Di sinilah letak gap research (kesenjangan penelitian) yang menjadi landasan artikel ini. Meskipun kajian mengenai penjaminan mutu internal (Haryono et al., 2019) dan transformasi teknologi mikro (Muhammad Yusuf et al., 2023)) telah banyak dipublikasikan, literatur terdahulu cenderung membatasi diri pada pembahasan instrumen taktis-parsial, seperti implementasi media pembelajaran digital di kelas atau gaya kepemimpinan kepala sekolah secara mikro. Belum ada penelitian komprehensif berbasis studi kepustakaan mutakhir yang secara sistematis merumuskan integrasi holistik makro yang menyatukan epistemologi lintas disiplin, ekosistem tata kelola makro digital (data-driven), dan rekonseptualisasi kepemimpinan profetik adaptif dalam satu kesatuan 'paradigma baru' manajemen pendidikan Islam yang utuh di Indonesia.

Oleh karena itu, kebaruan (novelty) yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah formulasi model konseptual-integratif makro bertajuk 'Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam (MPI)'. Novelty ini didasarkan pada sintesis kritis komprehensif atas khazanah pemikiran lima tahun terakhir (2022-2026), yang meleburkan teori manajemen kontemporer berbasis data dengan nilai filosofis keislaman (seperti ihsan, itqan, dan maqashid syariah) ke dalam skema tata kelola modern (R. P. Saputra et al., 2026). Penelitian ini membedakan dirinya dari riset terdahulu dengan menyuguhkan peta jalan operasional makro-kelembagaan yang harmonis, menghilangkan mentalitas silo, dan mempertemukan nalar kritis barat dengan ketahanan spiritual timur menghadapi disorientasi moral global (Saputra et al., 2025).

Berdasarkan gap research dan novelty di atas, tujuan penelitian ini dirancang secara kuat untuk mengonseptualisasikan kerangka kerja makro paradigma baru MPI di Indonesia melalui analisis kepustakaan yang rigoros. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengurai dan merumuskan rekonstruksi epistemologis kurikulum bebas dikotomi, memetakan model ekosistem tata kelola digital cerdas terintegrasi, serta merekonseptualisasi implementasi kepemimpinan profetik-adaptif (*prophetic leadership*) (Papaloi et al., 2023). Hasil akhir dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan kontribusi teoretis mutakhir bagi pengembangan ilmu manajemen keagamaan sekaligus menjadi rujukan strategis aplikatif bagi pemangku kebijakan di Kementerian Agama dan para pengelola institusi pendidikan Islam di Indonesia.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis melalui jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara kritis, analitis, dan mendalam mengenai konsep-konsep, teori, regulasi, serta paradigma terbaru dalam ruang lingkup pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia (Creswell., 2020). Sumber data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran literatur ilmiah berupa artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional, buku teks orisinal, dokumen kebijakan kementerian terkait, serta prosiding seminar ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (2022-2026). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan pencarian terstruktur pada pangkalan data digital seperti Google Scholar, Scopus, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci spesifik seperti 'Manajemen Pendidikan Islam', 'Paradigma Baru MPI', 'Transformasi Pendidikan Islam', dan 'Kepemimpinan Profetik'. Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis tematik yang mencakup proses kondensasi data, penyajian data (display), triangulasi sumber pustaka untuk menjaga validitas temuan, hingga penarikan kesimpulan secara deduktif-induktif guna menghasilkan sintesis konseptual paradigma baru yang objektif dan aplikatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Berdasarkan analisis intensif terhadap data kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai literatur lima tahun terakhir, ditemukan beberapa poin strategis mendasar yang menjadi penanda dari lahirnya paradigma baru dalam Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Indonesia. Temuan-temuan utama ini dikelompokkan secara tematis ke dalam sub-bab berikut untuk memberikan gambaran obyektif tentang realitas dan model ideal yang dibutuhkan saat ini.

1. Integrasi Epistemologis Keilmuan Lintas Disiplin dalam Kurikulum MPI

Temuan pertama dalam kajian kepustakaan ini secara konsisten menunjukkan adanya pergeseran paradigma (*paradigmatic shift*) yang sangat mendasar dan substantif dalam cara menyusun, mengonseptualisasikan, serta mengimplementasikan kurikulum, baik pada tataran program studi akademis maupun institusi kemadrasahan dan kepesantrenan di bawah payung MPI (Teguh, 2025). Paradigma baru pengembangan ini secara mutlak menuntut diakhirinya dualisme dan dikotomi keilmuan berkepanjangan yang selama ini mengisolasi secara kaku antara ilmu umum (*secular-modern management science*) dengan ilmu agama Islam (*traditional Islamic sciences*). Ketidakmampuan meruntuhkan tembok pemisah ini dalam beberapa dekade terakhir terbukti memicu lahirnya disorientasi tata kelola yang gagap dalam menghadapi dinamika sosiokultural siber (Hidayati et al., 2021). Oleh karena itu, peta jalan (*roadmap*) pemikiran teoretis kontemporer kini bergerak secara progresif mengarah pada model integrasi-interkoneksi yang menempatkan sains dan agama dalam satu koridor dialog fungsional yang harmonis.

Dalam praktiknya, kurikulum masa depan diorientasikan secara holistik untuk membekali calon manajer, kepala madrasah, dan praktisi pendidikan Islam dengan kompetensi ganda (*dual competencies*) yang setara. Kompetensi pertama mencakup penguasaan operasional dan fungsional terhadap instrumen manajemen modern abad ke-21, seperti perencanaan strategis berbasis risiko, analisis data besar (*big data analytics*), tata kelola mutu terpadu (*Total Quality Management*), hingga manajemen konflik organisasi. Kompetensi kedua, yang sekaligus bertindak sebagai pembeda utama (*core differentiator*), adalah penguasaan yang mendalam terhadap nilai-nilai aksiologis dan etis yang bersumber langsung dari Al-Qur'an, Hadits, serta khazanah literatur klasik Islam (*turats*) (Sun et al., 2025). Melalui pendekatan integratif ini, instrumen manajemen barat tidak lagi diadopsi secara mentah dan sekuler, melainkan disaring, diwarnai, dan dijiwai oleh prinsip-prinsip spiritualitas Islam seperti amanah, itqan (profesionalitas), dan syura (musyawarah) (Syarifudin, 2023).

Lebih lanjut, hasil sintesis mendalam terhadap literatur ilmiah dalam lima tahun terakhir menegaskan bahwa integrasi epistemologis sosiokultural ini bukan sekadar pemanis teoretis di atas kertas. Secara empiris, dekonstruksi kurikulum ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas adaptasi dan ketahanan (*organizational resilience*) lembaga pendidikan Islam di tingkat makro (Hastuti & Utomo, 2022). Ketika lembaga MPI mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki ketajaman analisis teknokratis sekaligus integritas moral-spiritual yang kokoh, lembaga tersebut secara otomatis menjadi lebih lincah (*agile*) dalam merespons turbulensi regulasi, tuntutan pasar kerja global, hingga arus sekularisme siber (Syarifudin, 2023). Konstruksi kurikulum integratif lintas disiplin ini pada akhirnya memposisikan institusi pendidikan Islam di Indonesia bukan lagi sebagai pengikut arus perubahan yang pasif (*reactive follower*), melainkan sebagai agen perubahan yang aktif, mandiri, dan transformatif (*proactive trendsetter*) dalam konstelasi pendidikan dunia.

2. Transformasi Tata Kelola Kelembagaan Berbasis Ekosistem Digital

Teknologi informasi kini telah melampaui perannya sebagai instrumen pendukung dan bertransformasi menjadi core ecosystem tata kelola lembaga pendidikan Islam kontemporer. Pergeseran ini bukan sekadar adopsi perangkat lunak baru, melainkan revolusi paradigmatis dalam cara lembaga memandang, mengelola, dan mendistribusikan seluruh sumber dayanya. Lembaga-lembaga yang adaptif dan progresif telah mengintegrasikan layanan manajerialnya ke dalam platform berbasis *Cloud Computing*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *Big Data Analytics* secara simultan dan sinergis (Lestari, 2018). *Cloud Computing* menghapus keterbatasan geografis dan temporal, *AI* berperan sebagai motor analitik yang mendeteksi pola, memprediksi kebutuhan, dan mengidentifikasi anomali secara proaktif, sementara *Big Data Analytics* membuka cakrawala baru bagi pemimpin lembaga untuk memahami dinamika organisasi secara komprehensif dan berbasis bukti.

Dalam tataran operasional, Sistem Informasi Manajemen (SIM) terpadu telah melingkupi seluruh dimensi kelembagaan secara holistik. Manajemen akademik dikelola melalui platform digital yang memungkinkan penjadwalan otomatis, pemantauan progres siswa secara individual, dan evaluasi pembelajaran yang terdokumentasi sistematis (Prabowo et al., 2022). Pengelolaan keuangan diwujudkan melalui sistem pembukuan digital dengan audit trail real-time yang meminimalkan potensi penyimpangan fiskal sekaligus menghadirkan transparansi penuh kepada seluruh pemangku kepentingan. Pelacakan kinerja guru tidak lagi bersifat subjektif dan periodik, melainkan berbasis data yang merekam kehadiran, konsistensi materi, hingga kontribusi pengembangan kelembagaan. Seluruh ekosistem ini dilengkapi *platform Customer Relationship Management (CRM)* digital yang membangun jaringan komunikasi dan kolaborasi alumni secara terstruktur dan berjangka panjang.

Dampak ekosistem digital ini bersifat berlapis dan strategis. Secara operasional, rantai birokrasi terpancang, pemborosan anggaran berkurang, akurasi pengambilan keputusan meningkat berkat dashboard analitik yang multidimensional, dan aksesibilitas layanan pendidikan meluas secara inklusif tanpa hambatan jarak maupun waktu. Secara strategis, transformasi ini merepresentasikan komitmen lembaga pendidikan Islam untuk tidak sekadar bertahan di tengah arus perubahan global, melainkan menjadi aktor aktif yang mendefinisikan ulang standar kualitas tata kelola pendidikan Islam di tingkat nasional dan internasional (Muhammad Yusuf et al., 2023). Dengan demikian, digitalisasi tata kelola bukan pilihan pragmatis semata, melainkan keniscayaan strategis bagi lembaga pendidikan Islam yang bervisi unggul dan berdampak luas bagi peradaban umat.

3. Rekonseptualisasi Kepemimpinan Profetik yang Adaptif dan Fleksibel

Temuan ketiga berkaitan dengan profil kepemimpinan yang diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada era transformasi digital dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang bersifat otoriter-tradisional semakin kurang efektif dalam mengawal perubahan organisasi yang kompleks dan dinamis. Pola kepemimpinan yang terlalu terpusat pada figur pemimpin cenderung menghambat partisipasi, kreativitas, dan kemampuan organisasi dalam merespons tantangan baru. Oleh karena itu, paradigma baru Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menuntut hadirnya model kepemimpinan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas seluruh sumber daya organisasi.

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan profetik (*prophetic leadership*) menjadi fondasi utama yang relevan untuk menjawab kebutuhan pengelolaan pendidikan Islam kontemporer (Alghozali & Hasiolan, 2025). Kepemimpinan profetik tidak hanya berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam, tetapi juga mengintegrasikan kemampuan manajerial modern yang responsif terhadap perubahan lingkungan. Model kepemimpinan ini dibangun atas empat karakter utama Rasulullah SAW, yaitu shiddiq (integritas dan kejujuran), amanah (akuntabilitas dan tanggung jawab profesional), tabligh (komunikasi yang terbuka, transparan, dan inspiratif), serta fathanah (kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan digital) (Anggraeni et al., 2025). Keempat karakter tersebut menjadi landasan bagi pemimpin dalam membangun budaya organisasi yang sehat, terpercaya, dan berorientasi pada kemajuan.

Lebih lanjut, paradigma kepemimpinan profetik dalam MPI tidak dipahami sebagai model yang statis, melainkan sebagai kepemimpinan yang adaptif dan fleksibel sesuai dengan situasi yang dihadapi organisasi. Pemimpin tidak lagi berperan semata-mata sebagai pengawas birokratis yang mengendalikan setiap proses secara ketat, tetapi sebagai fasilitator yang memberdayakan anggota organisasi, inovator yang mendorong lahirnya gagasan-gagasan baru, serta agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh elemen lembaga menuju tujuan bersama (Fadliah, 2023). Dengan pendekatan ini, kepemimpinan profetik menjadi instrumen strategis dalam menciptakan organisasi pendidikan Islam yang tangguh, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Discussion

Sintesis atas temuan penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa paradigma baru Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia bukanlah sekadar tren sesaat, melainkan sebuah kebutuhan struktural. Tiga pilar utama yang ditemukan yakni integrasi epistemologis keilmuan, tata kelola berbasis ekosistem digital, serta kepemimpinan profetik yang adaptif merupakan satu kesatuan sistemik yang tidak dapat dipisahkan. Integrasi keilmuan memberikan landasan filosofis dan konseptual mengenai 'apa' yang harus dikelola dan ditanamkan dalam institusi pendidikan. Ekosistem digital menyediakan instrumen teknologis tentang 'bagaimana' mengelola organisasi secara efisien, transparan, dan akuntabel di abad

ke-21. Sementara itu, kepemimpinan profetik menjadi 'motor penggerak' atau subjek yang memastikan seluruh sistem bergerak harmonis menuju visi ideal pendidikan Islam.

Temuan mengenai integrasi keilmuan dalam penelitian ini memperkuat teori integrasi-interkoneksi yang awalnya diinisiasi oleh para pemikir muslim kontemporer, dan kini dikontekstualisasikan dalam manajemen praktis oleh literatur lima tahun terakhir. Teori manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) yang bersumber dari dunia industri modern menemukan titik artikulasi spiritualnya ketika dipadukan dengan prinsip itqan (kesempurnaan kerja) dan ihsan dalam tradisi Islam (Hastuti & Utomo, 2022). Lebih lanjut, temuan tata kelola digital sejalan dengan Teori Transformasi Digital Organisasi yang menyatakan bahwa kesuksesan digitalisasi tidak ditentukan oleh adopsi perangkat keras semata, melainkan oleh kesiapan budaya organisasi (*organizational culture*) (Yusuf et al., 2024). Di samping itu, konsep kepemimpinan profetik dalam penelitian ini mendapatkan pembenaran teoretis yang kuat dari studi-studi kepemimpinan transformasional modern, di mana aspek kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) terbukti menjadi faktor penentu utama dalam membangun kepercayaan (*trust*) dan loyalitas pemangku kepentingan di era ketidakpastian tinggi.

Kelambatan inovasi pada sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia bukan disebabkan oleh ketiadaan modal finansial atau ketiadaan sumber daya manusia, melainkan akibat belenggu 'mentalitas silo' (*silo mentality*) dan resistensi kultural terhadap perubahan (Barnawi & M.Arifin, 2017). Banyak pengelola institusi merasa bahwa mengadopsi teknik manajemen modern dan digitalisasi akan mendegradasi nilai-nilai keislaman dan keikhlasan. Peneliti secara tegas membantah pandangan dikotomis tersebut. Justru di era modern ini, ketidakmampuan menampilkan tata kelola yang profesional, bersih, dan cepat adalah bentuk kegagalan dalam merepresentasikan nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (Sun et al., 2025). Manajemen yang buruk (*su'ul idarah*) merupakan ancaman nyata bagi keberlangsungan dakwah pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, adopsi paradigma baru ini bersifat imperatif (wajib secara strategis) demi menjaga martabat dan daya saing umat.

Secara praktis, temuan penelitian ini membawa implikasi langsung terhadap restrukturisasi manajemen kurikulum pada Program Studi MPI di tingkat perguruan tinggi keagamaan. Kurikulum tidak boleh lagi didominasi oleh teori-teori pendidikan makro yang abstrak, melainkan wajib menyisipkan mata kuliah aplikatif seperti tata kelola data pendidikan, analisis kebijakan publik, manajemen risiko, serta kepemimpinan digital. Bagi tataran mikro di madrasah dan pesantren, implikasinya adalah keharusan untuk merancang cetak biru (*blueprint*) transformasi digital secara bertahap, yang didukung oleh pelatihan peningkatan kompetensi literasi digital bagi para guru dan staf administrasi (Muhammad Yusuf et al., 2023). Pemerintah melalui Kementerian Agama juga perlu merumuskan regulasi dan instrumen akreditasi khusus yang memberikan rekognisi serta insentif bagi lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengimplementasikan sistem manajemen integratif berbasis digital.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Paradigma baru pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia berlandaskan pada tiga pilar utama yang integratif, yaitu integrasi keilmuan lintas disiplin yang menghilangkan dikotomi sains dan agama, transformasi tata kelola berbasis ekosistem digital yang transparan dan akuntabel, serta penguatan kepemimpinan profetik yang adaptif-situasional. Ketiga pilar ini terbukti secara teoretis dan konseptual mampu memberikan solusi atas stagnasi manajerial, mempercepat birokrasi, serta meningkatkan daya saing global lembaga pendidikan Islam tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur spiritualitas keagamaan yang menjadi identitas dasarnya.

Meskipun menawarkan kerangka kerja konseptual yang komprehensif, penelitian ini memiliki kelemahan mendasar dalam hal metodologi, di mana fokus penelitian masih terbatas pada kajian kepustakaan (*library research*) yang bersifat teoretis-konseptual tanpa didukung oleh data empiris lapangan yang memadai untuk melihat variasi implementasi di berbagai daerah. Keterbatasan ini membuka peluang yang sangat menarik dan menantang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lapangan (*field research*), studi kasus komparatif, atau penelitian tindakan (*action research*) guna menguji efektivitas dan tingkat keberhasilan penerapan paradigma baru ini secara riil pada berbagai tipologi institusi pendidikan Islam di Indonesia.

5. REFERENCES

- Alghozali, A., & Hasiolan. (2025). Prophetic Leadership Based on Maqasid Sharia. *ICONIC: Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.59166/1xrt2m03>
- Amaliyah, R., & Rindaningsih, I. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4597>
- Anggraeni, A., Muhaemin, M., & Sulistiani, I. (2025). Prophetic Leadership in Islamic Schools. *International Journal of Asian Education*. <https://doi.org/10.46966/ijae.v6i1.476>
- Barnawi & M.Arifin. (2017). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media*.
- Creswell. (2020). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(June), 3–5.
- Fadliah, I. R. (2023). IMPLEMENTATION OF PROPHETIC LEADERSHIP IN NON-FORMAL EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*. <https://doi.org/10.24853/pi.1.0.2023.523-542>
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>
- Hastuti, A. P., & Utomo, S. (2022). Total Quality Management and Learning Organization for Early Childhood Education at PAUD ELPIST Temanggung. *Journal of Childhood Development*. <https://doi.org/10.25217/jcd.v2i1.2217>
- Hidayati, W., Syaefudin, S., & Muslimah, U. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan). In *Semesta Aksara*.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam). In *MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta* (Vol. 1).
- Muhammad Yusuf, Dwi Julianingsih, & Tarisya Ramadhani. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Nursyarief, A. (2014). PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DALAM LINTASAN SEJARAH (Perspektif Kerajaan Islam). *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 256–271. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a8>
- Papaloi, E., Balasi, A., & Iordanidis, G. (2023). Ethical Leadership in the Field of Education in Europe: A Comparative Analysis. *European Journal of Education*, 6, 1–16. <https://doi.org/10.2478/ejed-2023-0001>
- Prabowo, M., Pratiwi, R., Pambudi, B., Coriala, M. E., & Aziz., M. A. H. (2022). Digital Literacy and Development of Santripreneur Asset Quality Through The Leadership Role of Kyai: A Case Study of Islamic Boarding Schools. *Journal of Private and Commercial Law*. <https://doi.org/10.15294/jpcl.v6i2.38837>
- Raffie Ahmad Riesman Putra, E. S. G. E. S. (2021). Menilik Nilai-Nilai Keislaman dalam Etika Profesi Personal Pengembang Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Journal of Islamic Education*, 159–172.
- Saepudin, A. (2022). Islamic Education in the Context of Globalization: Facing the Challenges of Secularism and Materialism. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 393–407. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i1.1268>
- Saputra, R. P., Latif, M., & Hidayatulloh, S. (2026). *Konsistensi dalam Pendidikan Karakter : Kajian*

Perspektif Islam dan Barat.

- Saputra, U. R., Suwono, I., & Sholikah, M. (2021). Implementasi Teori Servqual Pada Layanan Akademik Satu Pintu. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1), 63–89. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v18i1.32580>
- Sujalmo, C. (2020). Urgensi Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 39–54. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.18>
- Sun, X., Yang, Y., & Du, Q. (2025). Advancing total quality management in higher education through AI and big data analytics. *Total Quality Management & Business Excellence*, 36, 896–918. <https://doi.org/10.1080/14783363.2025.2495103>
- Syarifudin, A. (2023). Realizing Total Quality Management through Strategic Management Implementation in School. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6787>
- Teguh, T. (2025). Manajemen Kurikulum pada Lembaga Islam. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1748>
- Yusuf, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.510>